PENGARUH PEMBERIAN KREDIT DAN MODAL KERJA (*NETTO*) TERHADAP LABA

(Studi kasus pada Perusahaan Pembiayaan (Multifinance) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012)

Surtikanti
Fitria Mayasari
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Some of finance companies decreased earnings in 2011, however lending and net working capital increased regularly from 2008-2012. This phenomenon contradicts with the theory that says more loans and used working capital will increase the expected profit, because it's important for management decision making in the company. Therefore, authors wanted to examine the influence between each of these variables. This study aims to provide empirical evidence about the effect of lending and net working capital on profit at finance companies listed in IDX.

The population in this study are 5 finance companies listed on the IDX for 5 years from 2008 until 2012. The sample using census system with sampling technique to use all of members of the populations. So, author used 25 data to be analyzed. The analysis used is descriptive analysis and verification with quantitative approach. Analytical model used is multiple regression analysis.

The results of hypothesis testing in this study shows that (1) changes in lending have a significant and positive influence to profit at finance companies listed in IDX, (2) changes in net working capital have a significant and positive influence to profit at finance companies listed in IDX.

Keywords: Lending, Net Working Capital, Profit.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank dan perusahaan pembiayaan (multifinance) yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank. Kontribusi pendapatan bunga kredit di Indonesia masih mendominasi pendapatan bank dibandingkan fee based income. Hal ini dapat diartikan bahwa aktivitas perkreditan sangat besar dilembaga perbankan. Meskipun kontribusi pendapatan bunga tertinggi bagi bank, risiko yang ditimbulkan oleh perkreditan juga sangat tinggi. Oleh karena itu penyajian secara akurat dan berkala tentang perkreditan sangat penting bagi bank untuk memantau kualitas kredit yang diberikan. (Taswan, 2008:215)

Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Bank dapat memberikan kredit kalau memiliki dana atau tagihan yang sama dengan itu, bank terlibat kesepakatan dengan calon debitur baik volume, tingkat bunga, jangka waktu maupun anggunan. Bagi bank persetujuan kredit merupakan

komitmen yang tak bisa dibatalkan, di samping itu setelah kredit dikucurkan, bank selalu harus memantau kualitas kredit. Semakin lama jangka waktu kredit umumnya semakin besar risikonya. (Taswan, 2008 : 215)

Agar pemberian kredit oleh bank dapat mecapai sasaran, dalam arti bahwa kredit dapat membantu pemohon kredit sesuai dengan kebutuhannya. Di samping itu juga menguntungkan bagi bank dalam arti sesuai dengan tujuan bank yang meliputi dua fungsi pokok, yaitu profitability (bank memperoleh keuntungan dari kredit tersebut) dan safety (kredit yang diberikan benar-benar terjamin), maka harus dihitung jumlah kebutuhan kredit tersebut dengan cara yang cermat dan tepat. Cara perhitungan kebutuhan kredit ini tergantung pada jenis kredit yang akan diberikan. Kalau kredit itu berupa kredit jangka pendek (kredit modal kerja) maka kebutuhan kredit itu dapat diketahui dari budget kas atau dengan menggunakan metode perputaran modal kerja (gross working capital turn over). (Jumingan, 2009 : 236)

Komitmen kredit merupakan transaksi off balanced, yaitu transaksi yang belum mempengaruhi neraca maupun laba-rugi namun potensial untuk mempengaruhinya bila komitmen tersebut direalisasikan. Dalam istilah akuntansi bank, komitmen seperti ini hanya transaksi yang bersifat administratif, namun bila sudah efektif nilainya sangat material. Oleh karena itu transaksi ini dicatat dalam rekening administratif kelompok komitmen kewajiban, karena bank telah mengikat diri untuk memenuhi kewajiban memberikan kredit kepada nasabah. Pada saat komitmen sudah dipenuhi atau bank melakukan pengucuran kredit (dropping) dana, maka komitmen benar-benar telah efektif. Dengan demikian seluruh rekening komitmen kredit dimaksud harus dihapus (dikreditkan) sebesar nilai yang direalisasikan. (Taswan, 2008 : 226)

Proses penilaian pemberian kredit sering tidak meng-cover semua kemungkinan resiko yang akan terjadi akibat ada faktor yang tidak terdeteksi sebelumnya. Kemungkinan kredit bermasalah selalu ada. Persoalanny adalah bagaimana menghadapi kredit yang bermasalah tanpa membunuh usaha debitur sekaligus memberikan solusi terbaik bagi bank maupun bagi debitur itu sendiri. Restrukturisasi kredit memungkinkan usaha debitur terus berjalan dan dan perbankan bisa diselamatkan. Restrukturisasi kredit adalah upaya yang dilakukan bank dalam kegiatan usaha perkreditan agar supaya debitur memenuhi kewajibannya yang dapat dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga; pengurangan tunggakan bunga kredit; pengurangan pokok kredit; perpanjangan jangka waktu kredit; penambahan fasilitas kredit; pengambilan aset debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur. Penyertaan modal adalah penyertaan sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan kredit. Dengan demikian usaha restrukturisasi bisa dilakukan salah satu maupun kombinasi dari cara yang ada. (Taswan, 2008 : 234-235)

Adapun fenomena yang terjadi yang diambil dari berita pada http ://keuangan.kontan.co.id tentang bisnis pemberian kredit/pembiayaan yang dialami oleh beberapa perusahaan multifinance yang yakin bahwa pada pada periode kwartal empat mereka bisa mengejar pembiayaan lebih kencang dibandingkan periode tiga bulan sebelumnya. Beberapa perusahaan optimis, terutama setelah berhasil mencetak kinerja bagus hingga akhir September lalu, meski tanda-tanda perlambatan bisnis membayangi. Namun, pelambatan bisnis justru dirasakan oleh Verena Finance. Tahun ini, perusahaan menargetkan pembiayaan sebesar Rp 1,8 triliun, lebih rendah dibanding pencapaian tahun lalu yang mencapai angka Rp 2,1 triliun. Andi Harjono, Direktur Keuangan Verena Finance menyatakan, penurunan lantaran kondisi pasar yang belum stabil sehingga kegiatan pembiayaan melambat. Data dari Bank Indonesia (BI) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan melambat tahun ini. Pertumbuhan bulan Agustus dari Juli hanya 1%. Sedangkan pertumbuhan tahunan masih sebesar 12%. (Sumber : www.keuangan.kontan.co.id, diakses tanggal 29 Desember 2013)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah yang telah diuraikan diatas, didapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pemberian kredit terhadap laba?
2. Seberapa besar pengaruh modal kerja (*netto*) terhadap laba?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran pengaruh pemberian kredit dan modal kerja (netto) terhadap laba.

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian kredit terhadap laba.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja (netto) terhadap laba.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi Penulis penelitian ini sebagai bahan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 Jurusan Akuntansi di Universitas Komputer Indonesia, dan juga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh pemberian kredit dan modal kerja (*netto*) terhadap laba.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Bagi Pihak Lain penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran dibidang akuntansi khususnya dalam pelajaran tentang pemberian kredit dan modal kerja (netto) terhadap laba sehingga dapat mempraktekannya dengan baik dan benar.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Pemberian Kredit

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank dan perusahaan pembiayaan (*multifinance*) yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank.

Menurut Manurung dan Rahardja (2004 : 183) yakni : **kuantitas kredit dinilai dari jumlah kredit yang disalurkan**. Kualitas kredit, secara sederhana dan ringkas diukur dari jumlah dan porsi kredit macet atau bermasalah (*non performing loans*).

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang kredit, sebagai berikut :

> "*Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*"

Sedangkan menurut Santosa Sembiring (2006:15) adalah :

> "Pemberian kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan pinjam meminjam yang mewajibkan untuk melunasinya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga."

2.1.2. Modal Kerja *Netto*

Menurut Arief Sugiono (2009 : 10) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan menyatakan bahwa :

> *"Modal kerja dalam neraca mencakup aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam jangka pendek. Oleh sebab itu, modal kerja bersih menggambarkan selisih antara aktiva lancar*

dan kewajiban lancar dalam perusahaan. Modal kerja menunjukkan besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva lancar dan klaim atas perusahaan oleh adanya utang dagang/utang lancar."

Modal kerja yang dibahas di sini adalah modal kerja yang merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar, atau yang disebut dengan modal kerja netto (*net working capital*). Menurut Handono (2009 : 98), "modal kerja dibedakan menjadi dua macam, yakni modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor (*gross working capital*) dapat dinyatakan dengan Aktiva Lancar saja, sedangkan modal kerja bersih (*net working capital*) dapat dinyatakan sebagai berikut :

Modal Kerja (*netto*) = Aktiva Lancar - Utang Lancar

2.1.3. Laba

Tujuan perusahaan menjalankan usaha ialah untuk mendapatkan keuntungan atau laba meskipun laba bukan merupakan satu-satunya tujuan akhir. Oleh karena itu menghitung laba atau rugi sangatlah penting. (Kuswadi, 2005 : 15).

Kemudian menurut Soemarso (2010:230) mendefinisikan laba sebagai berikut :
"Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan."

LABA (RUGI) = PENDAPATAN – BEBAN/BIAYA

2.2 Kerangka Pemikiran

Bentuk informasi yang disajikan bagian akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Elemen-elemen laporan keuangan terdiri dari aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya. (Taswan, 2008 : 39). Menurut Steven M. Bragg (2012 : 4) satu set laporan keuangan yang lengkap selama satu periode berjalan terdiri dari: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba-Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Ekuitas dan Catatan.

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisa, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang dan jasa. Bagi lembaga yang bertujuan memperoleh keuntungan, akuntansi memberikan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan (sebaliknya menderita rugi) sebagai hasil dari transaksi yang dilakukannya. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan seperti tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, akuntansi (laporan keuangan) dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Karena fungsi-fungsi inilah akuntansi sering disebut language of business. (Jumingan, 2009 : 1)

Laporan posisi keuangan atau sebelum penerapan IFRS lebih dikenal dengan sebutan Neraca adalah laporan yang berisi semua item aset, liabilitas, dan ekuitas. (Steven M. Bragg, 2012 : 4). Aset atau aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Kewajiban/utang/liabilitas menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur.

Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan. Ekuitas atau modal sendiri merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Bersama-sama dengan modal yang berasal dari kreditur kemudian ditanamkan dalam berbagai bentuk aktiva perusahaan. (Jumingan, 2009 : 13-14). Aktiva dan liabilitas merupakan indikator pembentuk modal kerja, khususnya modal kerja netto.

Modal kerja merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan, misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan tersebut, yang akan dipergunakan untuk operasi selanjutnya. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. (Jumingan, 2009 : 66-67)

Pada neraca atau laporan posisi keuangan bank atau perusahaan multifinance pada bagian aktiva terdapat akun kredit yang diberikan, yang didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Kontibusi bagi bank dalam pemberian kredit yakni pendapatan bunga. Meskipun kontribusi pendapatan bunga tertinggi bagi bank, risiko yang ditimbulkan oleh perkreditan juga sangat tinggi. Oleh karena itu penyajian secara akurat dan berkala tentang perkreditan sangat penting bagi bank untuk memantau kualitas kredit yang diberikan. (Taswan, 2008 : 215)

Laporan laba/rugi adalah laporan yang berisi semua item penghasilan dan beban. Laba-rugi sendiri adalah selisih antara total pendapatan dan total beban perusahaan, yang tidak mencakup komponen penghasilan komprehensif lainnya. (Steven M. Bragg, 2012 : 3-4). Setiap jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun, perusahaan perlu memperhitungkan hasil usaha perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan laba-rugi. Hasil usaha didapat dengan cara membandingkan penghasilan dan biaya selama jangka waktu tertentu. Sejak penerapan IFRS laporan laba-rugi menjadi laporan laba-rugi komprehensif karena mencakup komponen penghasilan komprehensif lainnya yang merupakan cangkupan berbagai items keuangan yang tidak lazim masuk ke laporan laba-rugi, seperti: laba-rugi aktuaria atas program tunjangan terdefinisi; laba-rugi siap diperjual-belikan yang disebabkan oleh pengukuran ulang; laba-rugi lindung nilai arus kas; perubahan surplus penilaian ulang; laba-rugi translasi mata uang. ((Steven M. Bragg, 2012 : 3-4). Namun tujuan pembuatan laporan laba-rugi adalah untuk mengetahui besarnya laba atau rugi yang didapat dari hasil usaha dalam suatu periode.

Pada akhirnya modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan usaha perusahaan untuk mendapatkan keuntungan/laba demikian juga dengan pemberian kredit oleh bank ataupun perusahaan multifinance yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan/laba.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka pemikiran teoritis yang diajukan dapat dilihat pada gambar 2.1, dan paradigma penelitian pada gambar 2.2.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut :

"Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba, dan pemberian kredit mempengaruhi naik atau turunnya laba."

H_1 : Pemberian kredit berpengaruh terhadap laba.

H_2 : Modal kerja (*netto*) berpengaruh terhadap laba.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005 : 303) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek dalam penelitian ini adalah pemberian kredit dan modal kerja (*netto*) terhadap laba pada perusahaan pembiayaan (*Multifinance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011 : 2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.3 Operasional Variabel

Menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2010 : 31) mendefinisikan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

> *"Operasionalisasi variabel adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik".*

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Kredit dan modal kerja (netto) terhadap Laba (Studi kasus pada Perusahaan Pembiayaan (Multifinance) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012). Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

   a. *Observation* (Pengamatan Langsung)

      Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2008-2012 bank dan perusahaan multifinance yang telah terdaftar.

b. Dokumen-dokumen
Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai perbedaan laba yang terjadi setiap tahunnya yang disebabkan kegiatan pemberian kredit dan modal kerja (netto) dari laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan) perusahaan multifinance yang terdaftar di bursa efek indonesia, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 Populasi dan Penarikan Sampel

1. Populasi
Menurut Sugiyono (2011 : 80) mendefinisikan populasi sebagai berikut :
"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah : 6 Perusahaan Pembiayaan (Multifinance) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan selama 5 periode atau dari tahun 2008-2012, jadi jumlah populasinya atau N = 6 x 5 = 30. Populasi penelitian dapat dilihat pada table 3.3.

2. Sampel
Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Sugiyono (2011 : 81) mendefinisikan sampel sebagai berikut:
"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2011:78), adalah :
"Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus."

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa *sampling* jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil jumlah sampel yang sama dengan jumlah populasi yaitu 30 data, yakni sesuai dengan rumus dari Hair, et al (1998) dengan penetapan sampel yang digunakan yaitu :

n = (15 s/d 20) x k = (15 – 20) x 2 = 30 – 40 data

Keterangan :
n = banyaknya sampel
k = variable independen penelitian yang digunakan
15 – 20 = jumlah *observer* menurut pendapat Hair

3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011 : 159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut :
"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Hipotesis Pertama :

"Pemberian kredit berpengaruh terhadap laba pada perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012."

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$Ho_1 : \beta = 0$: Pemberian kredit tidak berpengaruh terhadap laba.

$Ha_1 : \beta \neq 0$: Pemberian kredit berpengaruh terhadap laba.

Hipotesis Kedua :

"Modal kerja (netto) berpengaruh terhadap laba pada perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012."

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$Ho2 : \beta = 0$: Modal kerja (netto) tidak berpengaruh terhadap laba.

$Ha2 : \beta \neq 0$: Modal kerja (netto) berpengaruh terhadap laba.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.2. Analisis Deskriptif

Perkembangan Pemberian Kredit, Modal Kerja (Netto), dan laba Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2012.

4.1.2.1 Deskriptif Pemberian Kredit pada Perusahaan *Multifinance* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012

Pada gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa volume pemberian kredit sepanjang tahun 2008 – 2012 pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk cenderung terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kredit konsumsi dimana Perseroan menawarkan kredit kepada masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor dengan persyaratan kredit yang ditawarkan tidak begitu rumit dan bunga tidak terlalu besar sehingga banyaknya nasabah yang mengajukan kredit. Hal yang sama juga dialami oleh PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk yang mengalami kenaikan volume pemberian kredit, namun tidak sesignifikan kenaikan volume pemberian kredit yang dialami oleh PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk, karena PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk bergerak di bidang pembiayaan alat berat. Walaupun industri alat berat tidak begitu tren dan sedikit menurun dikarenakan melemahnya harga komoditas, yang berkaitan dengan beberapa hal, termasuk krisis perekonomian di Eropa, namun pesatnya perkembangan di sektor riil Indonesia, terutama sektor pertambangan dan perkebunan yang terus melakukan ekspansi, sehingga bidang pembiayaan alat berat tetap mencetak pertumbuhan yang baik. Sedangkan pada tahun 2009, PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk mengalami penurunan volume pemberian kredit, hal ini disebabkan karena pada tahun 2009 sedang terjadi krisis ekonomi dan industri perbankan tengah berada dalam bayang-bayang likuiditas yang sangat ketat akibatnya para bankir mengerem kucuran dana, sehingga pada tahun 2010 sampai tahun 2011 PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk mencoba untuk mendorong omzet sepanjang tahun-tahun tersebut dengan melakukan ekspansi besar-besaran salah satunya dengan cara membuka 19 cabang baru menjelang akhir tahun, ditambah saat-saat menjelang musim lebaran sehingga terjadi lonjakan kredit atas kendaraan bermotor. Namun pada tahun 2012 kembali PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk mengalami penurunan volume pemberian kredit, karena kualitas kredit yang disalurkan kurang akibatnya kredit macet menumpuk, otomatis manajemen Perusahaan harus membuat pencadangan untuk kredit macet dan juga harus menyediakan anggaran untuk menghapus kredit macet yang tak tertagih sehingga juga membuat aset perusahaan menurun.

4.1.2.2 Deskriptif Modal Kerja Netto pada Perusahaan Multifinance yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dapat dijelaskan modal kerja netto dari tahun 2008-2010 pada PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk mengalami kenaikan modal kerja netto. Hal ini disebabkan karena pada laporan posisi keuangan (neraca), akun kas mengalami kenaikan yang juga signifikan sehingga aset lancar mengalami pertumbuhan, dan kewajiban lancar mengalami penurunan yang menyebabkan selisih positif modal kerja netto antara aset lancar dan kewajiban lancar. Namun pada tahun 2011 sampai 2012, modal kerja PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan karena jumlah kewajiban lancar mulai tahun 2011 – 2012 mengalami peningkatan pada akun pinjaman bank pada tahun 2012. Pada PT. Trust Finance Indonesia Tbk terlihat kenaikan modal kerja netto dari tahun 2008 hingga 2012, walaupun kenaikannya melambat, namun prestasi ini sudah cukup membanggakan bagi PT. Trust Finance Indonesia Tbk karena mereka mempertahankan konsistensi target yang telah direncanakan oleh manajemen perusahaan, sehingga pemakaian modal kerja netto dapat dikontrol secara optimal antara pemasukan dan pengeluarannya, dan dengan menghasilkan laba yang juga optimal dari tahun ke tahun. Berbeda dengan yang dialami PT. Danasupra Erapasific Tbk, terjadi penurunan modal kerja yang dimiliki, namun pada tahun-tahun setelahnya naik hingga tahun 2012, hal ini dikarenakan kewajiban lancar perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

4.1.2.3 Deskriptif Laba pada Perusahaan Multifinance yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, dapat dijelaskan mengenai pertumbuhan laba dari tahun 2008-2012 pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Seperti yang terlihat pada grafik, PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk konsisten mengalami kenaikan laba dari tahun 2008 hingga 2011, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan laba sebesar 10%. Ternyata hal ini dikarenakan beban bunga dan keuangan, pembiayaan konsumen, dan beban lain-lain meningkat dari tahun sebelumnya, namun tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut. Pada PT. Verena Multi Finance Tbk yang mengalami penurunan laba di dari tahun 2010 yang disebabkan oleh beban yang meningkat dari tahun 2010 diantaranya: beban bunga dan pembiayaan lainnya, beban umum dan adminitrasi, beban tenaga kerja, beban imbalan pasca kerja, dan beban cadangan kerugian penurunan nilai/beban piutang ragu-ragu. Sedangkan pada PT. Danasupra Erapasific Tbk pada tahun 2009 mengalami kerugian, hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan kredit pembiayaan konsumen yang sangat signifikan yakni sebesar 451%.

4.1.3. Analisis Verifikatif

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Asumsi Normalitas. Nilai probabilitas (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,012. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dengan dari tingkat kekeliruan 5%, maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b) Uji Asumsi Multikolinieritas. Berdasarkan nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu 4,980 yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

c) Uji Asumsi Heteroskedastisitas. Hasil korelasi yang diperoleh memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig) dari masing-masing korelasi variabel independen dengan nilai absolut error (yaitu 0,075 dan 0,081) masih lebih besar dari 0,05.

d) Uji Asumsi Autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W) = 0.470, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,284 dan batas atasnya (d_U) = 1,567. Karena nilai *Durbin-Watson* model regresi (0,470) berada tepat sebelum d_L = 1.284, yaitu di daerah yang tidak ada autokorelasi positif, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh pemberian kredit dan modal kerja netto terhadap laba pada perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2012.

Diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan data X dan Y sebagai berikut:

$Y = -47.999.046.386,278 + 0,024\ X_1 + 0,266\ X_2$

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -47.999.046.386,278 menunjukkan nilai rata-rata perubahan laba jika perubahan pemberian kredit dan modal kerja *netto* sama dengan nol.
b. Pemberian kredit memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,024, artinya setiap kenaikan pemberian kredit sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan laba sebesar 0,024 dengan asumsi modal kerja tidak berubah.
c. Modal kerja *netto* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,266 artinya setiap kenaikan Modal kerja *netto* sebesar 1 kali diprediksi akan meningkatkan laba sebesar 0,266 dengan asumsi pemberian kredit tidak berubah.

4.1.3.1 Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Laba

1. Analisis Korelasi Pearson

Korelasi *pearson* antara pemberian kredit dengan laba adalah sebesar 0,757 dengan arah positif. Artinya pemberian kredit memiliki hubungan yang cukup tinggi dengan laba. Arah positif menunjukan bahwa ketika pemberian kredit meningkat maka laba perusahaan akan meningkat pula.

2. Koefisien Determinasi

Pemberian kredit hanya memberikan pengaruh sebesar 57,30% terhadap laba perusahaan. Sedangkan sisanya 42,70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati, diantaranya tingkat suku bunga kredit, *non-performing loan*, karakteristik industri, pesaing, dan minat masyarakat.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 6,130 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap laba.

4.1.3.2 Pengaruh Modal Kerja Netto Terhadap Laba

1. Analisis Korelasi Pearson

Korelasi *pearson* antara modal kerja *netto* dengan laba adalah sebesar 0,810 (81%) dengan arah positif. Artinya modal kerja *netto* memiliki hubungan yang tinggi dengan laba. Tanda positif menunjukan bahwa ketika modal kerja *netto* meningkat, maka laba perusahaan juga meningkat.

2. Koefisien Determinasi

Modal kerja *netto* hanya memberikan pengaruh sebesar 66% terhadap laba perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya peningkatan pendapatan pembiayaan konsumen, ekspansi usaha besar-besaran, dan beban-beban yang dibayarkan.

3. **Pengujian Hipotesis**
   Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 7,300 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa modal kerja *netto* berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

4.1.3.3 Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Kerja Netto Terhadap Laba

1. **Koefisien Korelasi Berganda**
   Nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,813 (nilai R) yang artinya korelasi sangat signifikan karena mendekati 1. Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,813.
2. **Koefisien Determinasi**
   Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,661 atau 66,1%, artinya pemberian kredit dan modal kerja *netto* memberikan pengaruh bersih sebesar 66,1% terhadap laba. Sedangkan sisanya yaitu 33,9% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti krisis moneter dan perubahan kebijakan suatu standar akuntansi keuangan.
3. **Pengujian Hipotesis**
   Berdasarkan gambar 4.9 diatas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 26,313 berada pada daerah penolakan Ho, yang menunjukkan bahwa pemberian kredit dan modal kerja *netto* berpengaruh signifikan terhadap laba.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa pemberian kredit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa pemberian kredit berbanding searah dengan laba yang dilaporkan. Dimana jika pemberian kredit meningkat maka laba perusahaan akan meningkat pula. Pemberian kredit memiliki hubungan yang sedang dengan laba sebesar 57,30%. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian kredit yaitu kualitas kredit yang diberikan kepada konsumen dan ekspansi usaha besar-besaran yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan peningkatan pemberian kredit yang signifikan disetiap periode akuntansi.

Jika dikaitkan dengan fenomena yang terjadi pada PT. Verena Multi Finance Tbk yang ternyata mengalami penurunan laba pada tahun 2011 yakni Rp 32 miliar, yang turun sekitar Rp 3 miliar dari tahun 2010 pada angka Rp 35 miliar. Namun pemberian kreditnya naik teratur dari tahun 2008 hingga 2012. Laba yang turun ini disebabkan juga oleh beban-beban yang meningkat dari tahun 2010 diantaranya: beban bunga dan pembiayaan lainnya, beban umum dan adminitrasi, beban tenaga kerja, beban imbalan pasca kerja, dan beban cadangan kerugian penurunan nilai/beban piutang ragu-ragu sehingga mengurangi laba.

Dan pada kenyataannya semakin banyak kredit yang disalurkan kepada konsumen dapat meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa hal ini terjadi karena semakin besar pemberian kredit yang disalurkan kepada konsumen maka semakin besar pula pendapatan bunga kredit yang dihasilkan dan semakin bagus pula kualitas kredit suatu perusahaannya. Hal ini dapat dilihat secara jelas dari data rata-rata pemberian kredit dan laba. Berdasarkan data yang penulis peroleh, emiten sampel yang memiliki rata-rata pemberian kredit dan laba tertinggi adalah PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Pemberian kredit hanya memberikan pengaruh sebesar 57,30% terhadap laba perusahaan yang terdaftar di bursa, sedangkan sisanya sebesar 42,70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya tingkat suku bunga kredit, non-performing loan, karakteristik industri, pesaing, dan minat masyarakat.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Luh Gede Meydianawathi (2007) dan Iyon Suryana (2010) yang menyimpulkan bahwa pemberian kredit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba yang dilaporkan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pemberian kredit tidak menurunkan laba, sehingga hampir sejalan dengan kesimpulan penelitian Luh Gede Meydianawathi dan Iyon Suryana tersebut dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2007 : 38) yang menyatakan bahwa semakin banyak kredit yang diberikan maka akan

meningkatkan laba suatu bank sesuai dengan target laba yang di inginkan. Jika laba yang di inginkan besar maka bunga kredit juga besar dan sebaliknya jika laba yang di inginkan kecil maka bunga kreditnya juga kecil.

4.2.2 Pengaruh Modal Kerja Netto Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa modal kerja netto memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa modal kerja netto berbanding searah dengan laba yang dilaporkan sehingga semakin besar modal kerja netto, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan.

Modal kerja netto memiliki hubungan tinggi dengan laba. Modal kerja netto berpengaruh positif terhadap laba, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk membiayai seluruh kegiatan operasinya untuk menghasilkan laba dan juga mampu membayar kewajiban-kewajibannya, sehingga investor dapat menilai apakah dana pinjaman modal kerja yang diinvestasikan telah dikelola dengan baik oleh manajemen. Dimana modal tersebut digunakan seoptimal mungkin sehingga menghasilkan laba perusahaan yang optimal juga.

Namun jika dikaitkan dengan fenomena yang terjadi pada tahun 2012, modal kerja PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan, dari jumlah Rp. 130.508.149.193,00 pada tahun 2011, turun menjadi Rp. 22.328.400.289,00 pada tahun 2012, dengan persentase penurunan 83%, tetapi PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk tetap mengalami peningkatan laba. Hal ini disebabkan karena jumlah kewajiban lancar mulai tahun 2011 – 2012 mengalami peningkatan pada akun pinjaman bank sehingga modal kerja menjadi turun drastis.

Dan pada kenyataannya semakin banyak modal kerja netto yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa hal ini terjadi karena semakin besar modal kerja netto untuk meningkatkan volume kegiatan usaha sehingga akan mempengaruhi perputaran modal kerja itu sendiri dan akhirnya akan mempengaruhi tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hal ini dapat dilihat secara jelas dari data rata-rata jumlah modal kerja netto dan laba. Modal kerja netto memberikan pengaruh sebesar 66% terhadap laba perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya peningkatan pendapatan pembiayaan konsumen dari kegiatan usaha dan ekspansi usaha besar-besaran.

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Niko Nurcahyo (2005) menyatakan bahwa modal kerja berhubungan positif dengan laba dimana jika modal kerja tinggi maka laba pun akan tinggi, dan menurut Rizqi Hakimi S. (2013) yang mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang sedang antara modal kerja dengan laba perusahaan, yang dimana bahwa modal kerja ini berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2008:76) bahwa modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pemberian kredit dan modal kerja netto terhadap laba pada perusahaan pembiayaan (Multifinance) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kredit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba perusahaan pembiayaan (*Multifinance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal ini berarti bahwa apabila pemberian kredit naik maka laba pun naik dan sebaliknya. Dimana pemberian kredit memiliki hubungan yang sedang dengan laba perusahaan. Namun, fenomena yang terjadi pada PT. Verena Multi

Finance Tbk yang ternyata mengalami penurunan laba pada tahun 2011 tetapi pemberian kreditnya naik teratur dari tahun 2008 hingga 2012. Laba yang turun ini disebabkan juga oleh beban-beban yang meningkat dari tahun 2010. Dan ternyata faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi laba diantaranya tingkat suku bunga kredit, *non-performing loan*, karakteristik industri, pesaing, dan minat masyarakat sehingga akhirnya akan mempengaruhi perolehan laba.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja *netto* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap laba perusahaan pembiayaan (*Multifinance*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal ini berarti bahwa apabila modal kerja *netto* naik maka laba pun naik dan sebaliknya. Dimana modal kerja *netto* juga memiliki hubungan yang sedang dengan laba perusahaan, namun sedikit lebih tinggi dari pemberian kredit. Jika dikaitkan dengan fenomena yang terjadi pada tahun 2012, modal kerja PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan, tetapi tetap mengalami peningkatan laba. Hal ini disebabkan karena jumlah kewajiban lancar mulai tahun 2011 – 2012 mengalami peningkatan pada akun pinjaman bank sehingga modal kerja menjadi turun drastis, tetapi faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba diantaranya pendapatan pembiayaan konsumen mengalami peningkatan sehingga laba tidak ikut turun.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten sebagai berikut:

1. Agar dapat menghasilkan laba yang lebih optimal pada perusahaan pembiayaan tersebut, maka sebaiknya perusahaan tersebut meningkatkan lagi kegiatan pemberian kredit, dengan cara melakukan promosi ke daerah-daerah terpencil, gencar membuka pos-pos baru agar lebih mudah menjangkau konsumen, dan menarik minat konsumen dengan bunga kredit yang rendah dengan pembayaran angsuran yang mudah dan aman.
2. Pengaruh modal kerja netto dalam menghasilkan laba sudah lebih optimal pada perusahaan pembiayaan tersebut, maka sebaiknya perusahaan tetap mempertahankannya agar tidak mengalami penurunan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. 2007. *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametik* (Edisi 1, Cetakan 2). Jakarta : Predana Media Group.

As. Mahmoeddin. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Bambang Riyanto. 2001. "*Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*". Yogyakarta: Gajah Mada.

Boy leon & sonny Ericson. 2007. *Manajemen aktiva pasiva bank non devisa*. Jakarta : Grasindo.

Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembanga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Uiversitas Indonesia.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Gahlia Indonesia.

Dr. Cand. Taswan, S.E., M. Si. 2008. *Akuntansi perbankan: Transaksi dalam valuta rupiah (Edisi III)*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Gujarati. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis (Edisi 2)*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Ir. Kuswadi, MBA. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Indriyo Gitosudarmo dan Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. BPFE UGM.

Jumingan, S.E., M.M., Msi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan pertama*. Jakarta : Bumi Aksara.

Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan. Edisi Kesatu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Keown, Arthur J., et al., 2000. *Basic Financial Management*, Alih Bahasa, Chaerul D. dan Dwi Sulisyorini, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku Kedua*. Jakarta : Salemba Empat.

K. R. Subramanyam., & John J. Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 2)*. Jakarta : Salemba Empat.

K. R. Subramanyam., & John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 1)*. Jakarta : Salemba Empat.

Limpaphayom, Piman, dan Siraphat Polwitoon. 2004. "*Bank Relationship and Firm Performance : Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis," Journal of Bussiness Finance and Accounting*

M. Hanafi dan Abdul Halim. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE UGM: Yogyakarta.

Mabruroh. 2004. "*Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan*" Benefit, Vol.8, No.1, Juni 2004

Mardiyanto, Handono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan : Teori, Soal, dan Jawaban*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Masyhud, A. 2006. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : PT Gramedia.

Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMPYPKN : Yogyakarta.

Nasser, Etty M dan Titik Aryati, 2000, "*Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik*" JAAI, Vol, 4, No.2

Rachmat Firdaus dan Maya Ariayanti. 2009. Manajemen *Perkreditan Bank Umum*. Alfabeta : Bandung.

Rivai Veithzal, Anria Permata Veithzal, Ferry N. Idrous. 2007. *Bank and Financial Institution Manajement*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. SUN.

S. Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Singgih Santoso. 2002. *Statistik Parametik (Cetakan Ketiga)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soemarso S.R. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi 5, Buku 2)*. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12th ed)*. Bandung : Alfabeta.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi : Genesis.

Walter T. Harrison jr., Charles T. Horngren., C. William Thomas., & Themin Suwardy. 2012. *Akuntansi Keuangan (Edisi IFRS) (Edisi 8, Jilid 1)*. Jakarta : Erlangga.

Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999), "*Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan perubahan laba : suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ*" Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.2, No.1, Januari, 1999, hal.66-90

httpp://www.kontan.co.id/news/wom-finance-sesumbar-perbaiki-kinerja/, diakses tanggal 22 Januari 2014

httpp://www.idx.co.id/, diakses tanggal 18 November 2013

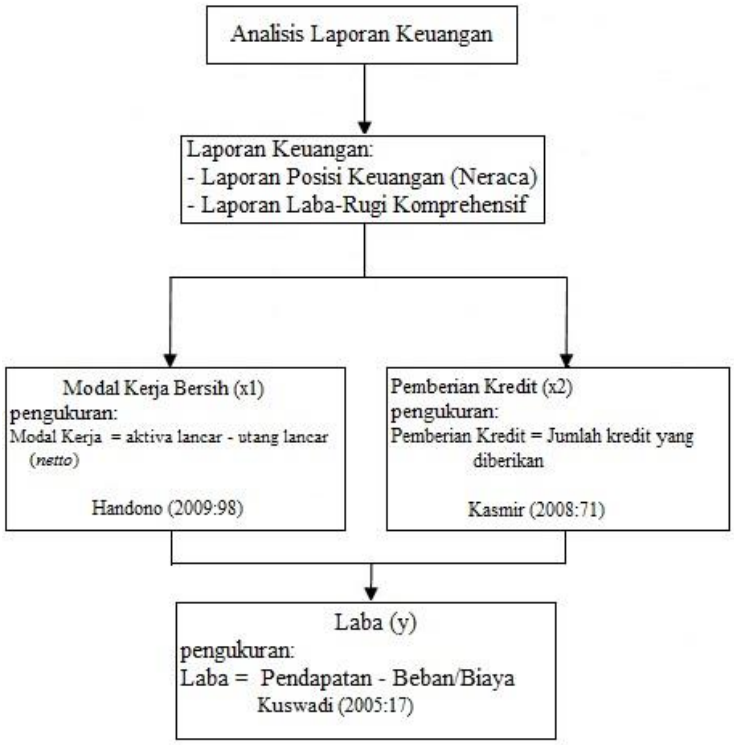
http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=17019512&show=abstract diakses tanggal 9 Desember 2013

LAMPIRAN

Tabel 1.1
Pemberian Kredit dan Laba pada Perusahaan Pembiayaan (*Multifinance*) yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta

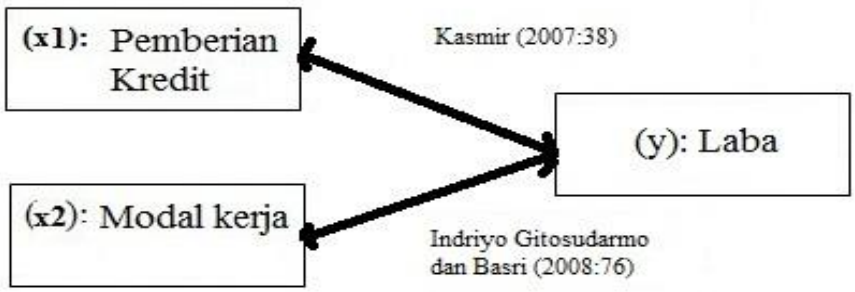
No.	Nama Perusahaan	Tahun	Pemberian Kredit (Rp)		Laba (Rp)	
1	PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	2008	1,821,454,000,000	-	1,419,322,000,000	-
		2009	2,561,914,000,000	↑	1,658,347,000,000	↑
		2010	6,543,826,000,000	↑	1,931,723,000,000	↑
		2011	13,240,872,000,000	↑	2,111,539,000,000	↑
		2012	22,152,175,000,000	↑	**1,895,918,000,000**	□
2	PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk	2008	172,935,616,655	-	15,773,030,413	-
		2009	203,551,629,181	↑	22,326,114,859	↑
		2010	253,401,663,588	↑	32,471,707,040	↑
		2011	314,776,963,919	↑	**30,881,888,443**	□
		2012	338,088,393,195	↑	39,392,343,523	↑
3	PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	2008	2,924,768,000,000	-	38,100,000,000	-
		2009	**2,089,523,000,000**	□	92,602,000,000	↑
		2010	3,162,620,000,000	↑	193,914,000,000	↑
		2011	3,261,083,000,000	↑	**15,774,000,000**	□
		2012	**2,804,079,000,000**	□	28,118,000,000	↑
4	PT. Trust Finance Indonesia Tbk	2008	191,518,000,000	-	17,405,000,000	-
		2009	**178,394,000,000**	□	22,178,000,000	↑
		2010	242,013,000,000	↑	24,711,000,000	↑
		2011	243,338,000,000	↑	28,311,000,000	↑
		2012	**228,331,000,000**	□	28,733,000,000	↑
5	PT. Verena Multi Finance Tbk	2008	527,256,778,000	-	17,592,000,000	-
		2009	590,346,587,000	↑	23,369,000,000	↑
		2010	834,404,000,000	↑	35,316,000,000	↑
		2011	1,207,630,000,000	↑	**32,680,000,000**	□
		2012	1,308,040,000,000	↑	44,428,000,000	↑

Sumber: *www.idx.co.id* (Dari data yang diolah)



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2

Paradigma Pemikiran

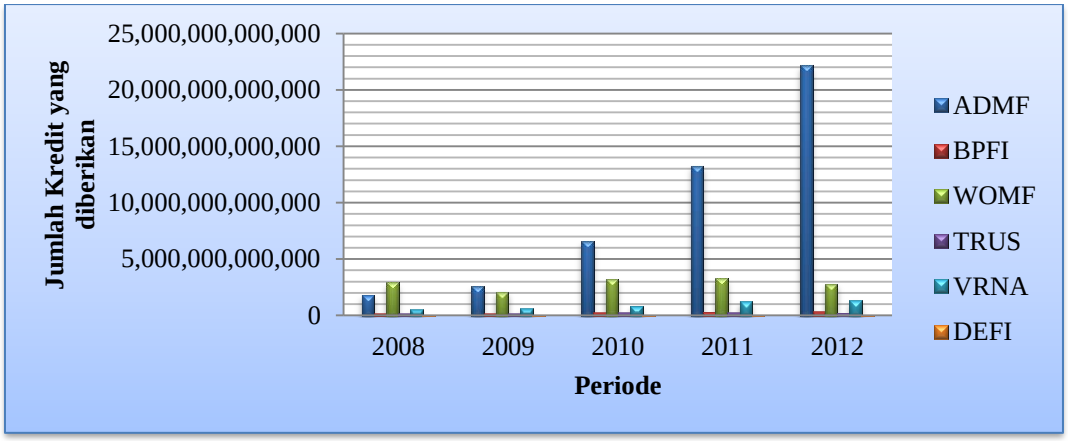
Tabel 3.3
Jumlah Populasi Emiten

No	Kode	Nama Emiten	Tahun Listing
1.	ADMF	PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	31MARET 2004
2.	BPFI	PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk.	01 JUNI 2009
3.	WOMF	PT. Wahana Otomitra Multiartha Tbk.	13 DESEMBER 2004
4.	TRUS	PT. Trust Finance Indonesia Tbk.	28 NOVEMBER 2002
5.	VRNA	PT. Verena Multi Finance Tbk	25 JUNI 2008
6.	DEFI	PT. Danasupra Erapasific Tbk	06 JULI 2001

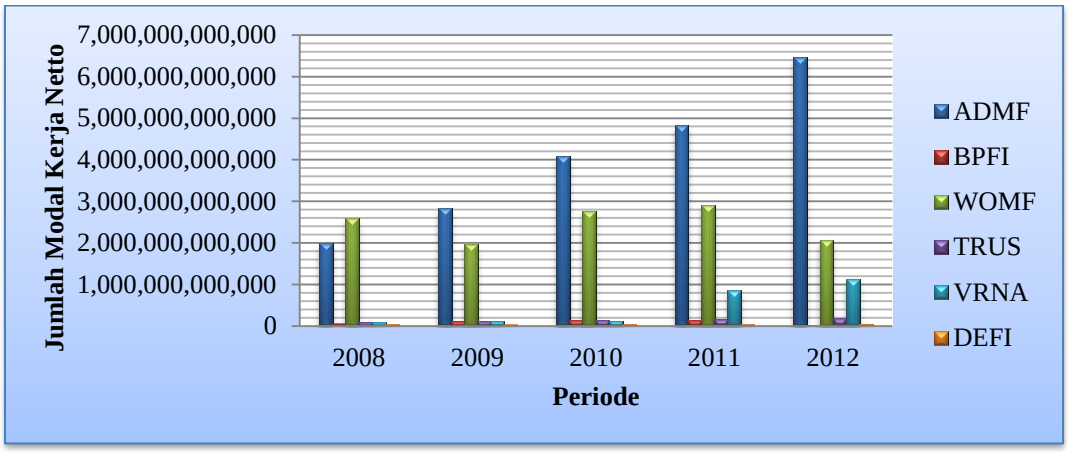
Sumber: *www.idx.co.id*



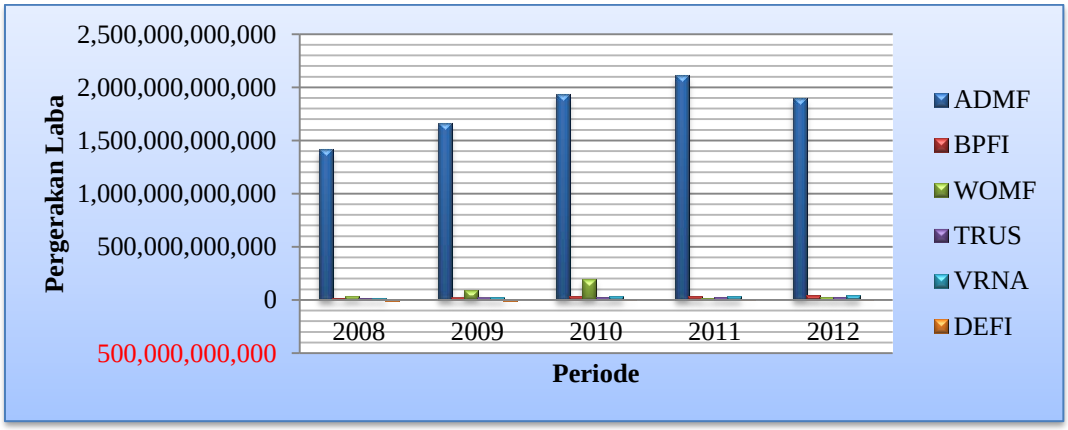
Sumber: Sugiyono (2011:185)
Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



Gambar 4.1
Grafik Pertumbuhan Volume Pemberian Kredit Pada Perusahaan *Multifinance* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Modal Kerja *Netto* Perusahaan *Multifinance* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Laba pada Perusahaan *Multifinance* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-47999046386.278	95784604329.183		-.501	.620
	PemberianKredit	.024	.037	.165	.661	.514
	ModalKerja	.266	.101	.662	2.646	.013

a. Dependent Variable: Laba

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi *Pearson* Pemberian Kredit dengan Laba

Correlations

		Laba	PemberianKredit
Pearson Correlation	Laba	1.000	.757
	PemberianKredit	.757	1.000
Sig. (1-tailed)	Laba	.	.000
	PemberianKredit	.000	.
N	Laba	30	30
	PemberianKredit	30	30

Tabel 4.10
Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	75316201445.472	92182227759.308		.817	.421			
	Pemberian Kredit	.112	.018	.757	6.130	.000	.757	.757	.757

a. Dependent Variable: Laba

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi *Pearson* Modal Kerja *Netto* dengan Laba

Correlations

		Laba	ModalKerja
Pearson Correlation	Laba	1.000	.810
	ModalKerja	.810	1.000
Sig. (1-tailed)	Laba	.	.000
	ModalKerja	.000	.
N	Laba	30	30
	ModalKerja	30	30

Tabel 4.10
Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-64765072055.574	91514389836.944		-.708	.485			
	ModalKerja	.325	.045	.810	7.300	.000	.810	.810	.810

a. Dependent Variable: Laba

Tabel 4.11
Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.813[a]	.661	.636	410299762747.748	.661	26.313	2	27	.000	.470

a. Predictors: (Constant), ModalKerja, PemberianKredit
b. Dependent Variable: Laba

Tabel 4.12
Anova Untuk Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	885938616598156300000000000.000	2	442969308299078130000000000.000	26.313	.000[b]
	Residual	454533917339317050000000000.000	27	168345895310858180000000000.000		
	Total	1340472533937473300000000000.000	29			

a. Dependent Variable: Laba
b. Predictors: (Constant), ModalKerja, PemberianKredit